

Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Dyah Arum Puspanaja¹, Inka Mayelda Putri², Achi Rinaldi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung
achi@radenintan.ac.id

Abstract

This research aims to examine whether students' perceptions of teacher performance have a positive influence on their mathematical problem-solving abilities. The research subjects consisted of 30 tenth-grade students from SMKN 3 Bandar Lampung. The research methodology employed is a quantitative approach with data analysis techniques, including regression analysis, within the framework of an *ex-post facto* study. The research instruments include a problem-solving ability test comprising four items that have undergone validity testing, reliability testing, difficulty level testing, and discrimination power testing. Additionally, a student perception questionnaire regarding teacher performance was utilized, consisting of 25 statement scales adopted from Suryanti (2021) with indicators such as teaching style, ability to interact with students, and personal characteristics. The findings indicate that students' perceptions of teacher performance do not significantly influence their mathematical problem-solving abilities. There is a possibility of other factors, such as family support, learning environment, or teaching methods, not accounted for in this study. Each student responds uniquely to mathematical challenges, suggesting that the influence of teacher performance may vary among individuals and requires further consideration. The results highlight the significance of other elements beyond teacher performance in developing students' mathematical problem-solving abilities. Educators and researchers can explore these factors for a more comprehensive understanding, taking into account the relevance of the findings in specific learning contexts and student characteristics. Although no significant influence was detected, practical implications include efforts to enhance other factors supporting students' mathematical abilities, such as the development of additional teaching strategies or increased support outside the classroom.

Keywords: Students Perception of Teacher Performance, Problem-Solving Ability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melihat adakah pengaruh positif persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Subjek penelitian diambil 30 siswa kelas X SMKN 3 Bandar Lampung. Metode yang digunakan pada penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data berupa analisis regresi dan dengan sifat penelitian *ex-post facto*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan pemecahan masalah yang terdiri dari 4 butir soal yang sudah melewati proses uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran serta uji daya pembeda dan angket persepsi siswa tentang kinerja guru yang terdiri dari 25 skala pernyataan yang diadopsi dari Suryanti (2021) dengan indikator: a) gaya mengajar; b) kemampuan berinteraksi dengan siswa; c) karakteristik pribadi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kinerja guru tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Ada kemungkinan adanya faktor-faktor lain, seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, atau metode pengajaran, yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Setiap siswa merespons tantangan matematis secara unik, sehingga pengaruh kinerja guru dapat bervariasi antar individu dan perlu dipertimbangkan lebih lanjut. Hasil menunjukkan bahwa elemen-elemen lain di luar kinerja guru juga berperan penting dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Pendidik dan peneliti dapat menjelajahi lebih lanjut faktor-faktor ini untuk pemahaman yang lebih lengkap, dengan mempertimbangkan relevansi hasil dalam konteks pembelajaran spesifik dan karakteristik siswa. Meskipun tidak ada pengaruh signifikan yang terdeteksi, implikasi praktisnya termasuk upaya meningkatkan faktor-faktor lain yang dapat mendukung kemampuan siswa dalam matematika, seperti pengembangan strategi pembelajaran tambahan atau peningkatan dukungan di luar kelas.

Kata Kunci: Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru, Kemampuan Pemecahan Masalah

Copyright (c) 2024 Dyah Arum Puspanaja, Inka Mayelda Putri, Achi Rinaldi

✉ Corresponding author: Achi Rinaldi

Email Address: achi@radenintan.ac.id (Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung)

Received 28 December 2023, Accepted 02 January 2024, Published 05 January 2024

PENDAHULUAN

Masalah pada dasarnya adalah suatu kondisi yang melibatkan kesulitan dan memerlukan pencarian solusi. Proses menemukan solusi seringkali tidak terjadi dengan mudah. Mencari solusi adalah langkah yang diambil seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Sebuah masalah umumnya mencakup situasi yang mendorong seseorang untuk menyelesaikannya. Masalah yang kompleks seringkali memerlukan peserta didik untuk menggunakan metode berpikir dan strategi yang kuat. Santrock (Wulandari, 2018) mendefinisikan pemecahan masalah sebagai rangkaian langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Solso dan Maclin juga menggambarkan pemecahan masalah sebagai proses berpikir yang terfokus untuk menemukan solusi atas suatu masalah yang spesifik. Sementara menurut Hertavi (2010), kemampuan pemecahan masalah berarti keahlian dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi yang belum dikenal.

Pentingnya siswa mempelajari kemampuan pemecahan masalah matematika disoroti dalam beberapa sumber. *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) pada tahun 2000 menekankan bahwa pemecahan masalah merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran matematika. Dengan demikian, hubungan antara pemecahan masalah dan pembelajaran matematika sangat erat. Hendriana dan Soemarmo (Agustami dkk, 2021) menjelaskan bahwa pemecahan masalah matematika merupakan aspek terpenting dalam pembelajaran matematika, bahkan langkah-langkah yang terlibat dalam pemecahan masalah dianggap sebagai inti dari disiplin matematika itu sendiri. Effendi (Septiani dan Nurhayati, 2019) menambahkan bahwa kemampuan pemecahan masalah perlu dimiliki oleh siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan, baik dalam ilmu matematika, bidang studi lainnya, maupun permasalahan kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah juga dijadikan sebagai salah satu tujuan utama dalam pembelajaran matematika.

Salah satu target pembelajaran matematika yang diinginkan bagi siswa adalah kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering dihadapkan pada situasi yang memerlukan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, memungkinkan kita menyelesaikan permasalahan dengan tepat. Menurut Nitko (Anisah dan Sri Lastuti, 2018), pemecahan masalah merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang tidak selalu memiliki cara penyelesaian yang jelas secara alami. Kemampuan pemecahan masalah melibatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang tidak terduga dan tidak biasa. Siswa dapat memahami kompleksitas masalah tersebut dan mengembangkan langkah-langkah untuk menangani situasi yang rumit dan tidak biasa tersebut dengan menentukan tujuan dari permasalahan tersebut. Sesuai dengan Polya (Argarini, 2018), pemecahan masalah melalui beberapa tahap yang bisa dilalui siswa, yaitu: (1) Memahami masalah; (2) Merencanakan strategi pemecahan masalah; (3) Melaksanakan strategi pemecahan masalah, dan (4) Memeriksa kembali perolehan solusi yang didapat. Oleh karena itu, seseorang dapat dianggap memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik apabila ia mampu memahami data yang digunakan untuk mengembangkan prosedur penyelesaian sehingga dapat

menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Menurut Slamento (Fathonah dkk, 2021) ada beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terkait dengan hal-hal dalam diri siswa seperti minat dan motivasi mereka. Sementara faktor eksternal melibatkan pengaruh dari luar siswa, seperti keluarga dan lingkungan sekolah. Pengaruh keluarga mencakup cara orang tua mengajarkan dan dinamika dalam keluarga. Di sisi lain, faktor sekolah termasuk metode pengajaran, penggunaan sumber belajar, kurikulum, interaksi guru-siswa, dan hubungan antar siswa. Dalam konteks faktor eksternal, penelitian lebih menekankan peran lingkungan sekolah karena guru sangat berpengaruh. Hampir semua pengetahuan yang diserap siswa berasal dari pengajaran guru di dalam kelas. Oleh karena itu, menurut Wahhab (2014) bagaimana guru merancang rencana pelajaran, menyampaikan materi, mengelola kelas, menggunakan alat bantu, dan memahami kebutuhan siswa menjadi krusial dalam memastikan pemahaman materi yang baik dan mendalam oleh siswa.

Persepsi adalah salah satu aspek psikologi yang signifikan bagi manusia dalam merespons berbagai aspek dan fenomena di sekitarnya. Persepsi meliputi wilayah yang luas, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Para pakar telah memberikan beragam definisi mengenai persepsi, meskipun pada dasarnya memiliki arti yang serupa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah respon langsung terhadap suatu hal. Ini merupakan proses di mana seseorang memperoleh pemahaman tentang berbagai hal melalui panca inderanya. Agestina (Najichun, 2016) menyatakan bahwa persepsi memiliki tiga dimensi: pertama, pengetahuan, yang mencakup informasi mengenai individu lain seperti penampilan fisik, perilaku, riwayat, emosi, motivasi, dan sebagainya. Kedua, pengharapan, yang merupakan gambaran mengenai bagaimana individu tersebut seharusnya dan rencana apa yang diharapkan dari individu tersebut. Ketiga, evaluasi, yang merupakan penilaian individu terhadap orang lain berdasarkan sejauh mana individu tersebut memenuhi harapan yang dimiliki oleh individu yang menilai, berdasarkan informasi yang mereka miliki.

Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda terhadap guru mereka karena dipengaruhi oleh karakter individu, cara berpikir, latar belakang keluarga, dan pengalaman masa lalu yang beragam. Misalnya, siswa yang lebih cerdas mungkin merasa bahwa cara pengajaran guru terlalu lambat dan terlalu rumit untuk mereka, sementara siswa yang kurang pandai mungkin merasa bahwa guru mengajar terlalu cepat. Sementara itu, ada siswa yang mungkin menganggap guru terlalu tegas karena kebiasaan perlakuan yang berbeda di rumah mereka, tetapi siswa lain mungkin melihatnya sebagai sosok yang cukup sabar. Dari contoh-contoh tersebut, dapat dilihat bahwa persepsi setiap siswa terhadap guru mereka bervariasi, sehingga hasil belajar siswa juga bisa berbeda-beda.

Faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa termasuk persepsi mereka terhadap guru. Jika siswa memiliki pandangan yang positif terhadap guru, mereka cenderung lebih menyukai pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, jika siswa memiliki persepsi yang kurang baik atau negatif terhadap guru, mereka mungkin merasa tertekan dalam pembelajaran dan

cenderung menghindari materi yang diajarkan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka di kelas (Suhendar, 2022). Dengan ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis” karena siswa diharapkan mempunyai memiliki kemampuan pemecahan yang baik selaras dengan persepsi tentang kinerja guru yang baik pula.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data berupa analisis regresi. Menurut Thoifah (Rahmah dkk, 2020) analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel lain. Sifat penelitian ini adalah *ex-post facto* Sifat karena hanya mengungkapkan informasi tentang peristiwa yang telah terjadi pada responden tanpa adanya perlakuan dan kontrol. Penelitian *ex-post facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian instrumen, yang terdiri dari instrumen non-tes berupa angket untuk menghimpun data persepsi siswa tentang kinerja guru, dan instrumen tes untuk mendapatkan data mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Tes kemampuan pemecahan masalah terdiri dari 4 butir soal yang sudah melewati proses uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran serta uji daya pembeda dan angket persepsi siswa tentang kinerja guru yang terdiri dari 25 skala pernyataan yang diadopsi dari Suryanti (2021) dengan indikator: a) gaya mengajar; b) kemampuan berinteraksi dengan siswa; c) karakteristik pribadi. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, sementara variabel bebas (X) adalah persepsi siswa tentang kinerja guru. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X SMKN 3 Bandar Lampung yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sampel diambil dari satu kelas, yaitu kelas X-Kuliner 1 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *cluster random sampling*, di mana kelompok sampel dipilih secara acak.

HASIL DAN DISKUSI

Pada penelitian ini diperoleh data persepsi siswa tentang kinerja guru dan kemampuan pemecahan masalah matematis melalui survei dengan angket kuesioner dan soal. Berdasarkan hasil pengisian angket dan soal tersebut kemudian data diolah dan diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Data Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru

Data mengenai persepsi siswa tentang kinerja guru dikumpulkan dengan menggunakan angket yang disebar oleh peneliti pada 30 sampel penelitian siswa kelas X SMKN 3 Bandar Lampung. Angket disebar menggunakan skala *likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif dimana responden diminta untuk memilih satu dari empat alternatif jawaban, Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Untuk pernyataan positif diberi skor yaitu: SL=4, SR=3, KD=2, TP=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor yaitu SL=1, SR=2,

KD=3, TP=4. Jumlah pernyataan pada angket motivasi belajar sebanyak 25 item dengan skala (1-4) rentang skor (25-100).

Tabel 1. Deskripsi Data Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru

Deskripsi	Nilai
Nilai Maksimum	96
Nilai Minimum	80
Mean	89,63
Standar Deviasi	4,78
Modus	90
Median	91

Dari angket yang terdiri dari 25 item dengan skala 1-4, maka rentangan skor yang ditetapkan untuk instrumen persepsi siswa tentang kinerja guru matematika adalah 25 – 100. Dan rata-rata skor teoritik (Mean ideal – Mi) adalah 85 dan standar deviasi (standar deviasi ideal – Sdi) adalah 3,67. Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa skor terendah 80 dan skor tertinggi 96. Menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata (mean) sebesar 89,63, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,78, modus (mode) sebesar 90, nilai tengah (median) sebesar 91.

Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa tes pada 30 orang siswa kelas X SMKN 3 Bandar Lampung.

Tabel 2. Deskripsi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Deskripsi	Nilai
Nilai Maksimum	92,5
Nilai Minimum	12,5
Mean	51,67
Standar Deviasi	15,44
Modus	50
Median	51,25

Rentangan skor yang ditetapkan untuk tes kemampuan pemecahan masalah adalah 0-100. Dan rata-rata secara teoritik (mean ideal – mi) adalah 52,5 dan standar deviasi (standar deviasi ideal – Sdi) adalah 13,3. Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa nilai terendah 12,5 dan nilai tertinggi 92,5. Menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata (mean) sebesar 51,67, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 15,44, modus (mode) sebesar 50, dan nilai tengah (median) sebesar 51,25. Dari data tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata data 51,67 lebih rendah dibandingkan skor rata-rata teoritik 52,5. Ini berarti kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tergolong rendah.

Uji Normalitas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan , data yang terkumpul selanjutnya dilakukan uji persyaratakan analisis Uji Normalitas menggunakan Uji *Liliefors* yang ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	n	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru	30	0,117	0161	Data Berdistribusi Normal
Kemampuan Pemecahan Masalah	30	0,119	0,161	Data Berdistribusi Normal

Uji Linearitas

Tabel 4. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KPM* PSTKG	Between Groups	(Combined)	2185,729	12	182,144	,655	,770
		Linearity	27,152	1	27,152	,098	,759
		Deviation from Linearity	2158,577	11	196,234	,705	,718
	Within Groups		4730,938	17	278,290		
	Total		6916,667	29			

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji linearitas di atas dari persepsi siswa tentang kinerja guru dan kemampuan pemecahan masalah matematis diperoleh nilai $F = 0,705$ dan nilai Sig. Deviation from Linearity = 0,718, maka nilai Sig. Deviation from Linearity > 0,05. Dapat dilihat dari hasil Sig. Deviation from Linearity = 0,718 yang lebih besar dari nilai Sig. Maka terdapat hubungan yang linear antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Uji Regresi

Tabel 5. Uji Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,152	1	27,152	,110	,742 ^b
	Residual	6889,515	28	246,054		
	Total	6916,667	29			

Berdasarkan uji regresi pada Tabel 5, hasil nilai Sig. sebesar 0,742 maka nilai Sig 0,742 > kriteria signifikansi (0,05) yang menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kinerja guru secara signifikansi tidak terdapat pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMK. Jadi, berdasarkan data di atas bisa ditarik kesimpulan jika persepsi siswa tentang kinerja guru pada kelas yang diteliti, tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswanya.

KESIMPULAN

Dari hasil serta pembahasan penelitian ini diperoleh jika persepsi siswa tentang kinerja guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Berdasarkan hasil dari analisis jawaban siswa pada angket dan soal tes soal kemampuan pemecahan masalah matematis. Meskipun demikian, temuan ini memberikan wawasan yang penting terkait dinamika hubungan antara dua variabel tersebut. Kemungkinan terdapat faktor-faktor lain di luar persepsi siswa tentang kinerja guru yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis. Faktor-faktor ini

mungkin melibatkan aspek-aspek seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, atau metode pengajaran yang tidak ditangkap dalam penelitian ini. Setiap siswa mungkin memiliki cara unik dalam merespon dan mengatasi tantangan matematis. Oleh karena itu, pengaruh kinerja guru mungkin bervariasi antar individu, dan hal ini perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa elemen-elemen lain di luar kinerja guru juga memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Pendidik dan peneliti dapat mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap. Hasil ini mungkin memiliki relevansi tergantung pada konteks dan karakteristik populasi siswa yang diteliti. Faktor-faktor tertentu mungkin lebih memengaruhi di lingkungan pembelajaran tertentu, dan hal ini dapat menjadi fokus penelitian lebih lanjut. Meskipun tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini, implikasi praktis dan kebijakan dapat melibatkan upaya untuk meningkatkan faktor-faktor lain yang dapat memperbaiki kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini dapat mencakup pengembangan strategi pembelajaran tambahan atau peningkatan dukungan siswa di luar kelas.

REFERENSI

- Agustami, A., Aprida, V., & Pramita, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Lingkaran. *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika (JPPM)*, 3(1), 224-231.
- Anisah, A., & Lastuti, S. (2018). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa PGSD Ditinjau dari Aspek Gender. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 8(1), 99-103.
- Argarini, D. F. (2018). Analisis Pemecahan Masalah Berbasis Polya Pada Materi Perkalian Vektor Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Matematika Dan Pembelajaran*, 6(1), 91-100.
- Fathonah, C., & Ramadhani, A. (2021). Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. *Psikoborneo J. Ilm. Psikol*, 9(4), 921.
- Hertiavi, M. D., Langlang, H., & Khanafiyah, S. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP. *Jurnal pendidikan fisika Indonesia*, 6(1).
- Najichun, M., & Winarso, W. (2017). Hubungan persepsi siswa tentang guru matematika dengan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 143-150
- Rahmah, A. T., Aniswita, A., & Fitri, H. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di Kelas VIII MTSN 3 Agam Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(1), 56-62.
- Septiani, E. S., & Nurhayati, E. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ) Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning (PBL). In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.

- Suhendar, U. (2022). Persepsi Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo Terhadap Guru Matematika Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya*, 7(1), 23-28.
- Suryanti, S. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Matematika. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 61-67.
- Wahhab, M.F. (2014). Pengaruh Mutu Pembelajaran dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Autocad Lanjut di Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 1(5), 303.
- Wulandari, A. E., Azhar, E., & Jusra, H. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Kelas VII. *Prosiding Senamku*, 1, 397-405.